

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pendidikan merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, menurut pandangan (Setiadi, 2016) “program ini merupakan sumber bahan acuan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap mata pelajaran di sekolah mempunyai kurikulum tersendiri sehingga proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.”.

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran tentang dan melalui aktivitas jasmani atau olahraga yang dimodifikasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Maesaroh et al., 2020) “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan dan bertujuan mengembangkan: secara fisik (*physically*), secara mental (*mentally*), secara sosial (*socially*), dan secara emosional (*emotionally fit citizens*) melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dan direncanakan untuk mencapai hasil tertentu”

Dengan demikian pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan individu yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tiga aspek dalam setiap pembelajaran, aspek tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif adalah bidang yang berkaitan dengan fungsi otak, termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, memori, dll. Aspek emosional adalah bidang yang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai yang meliputi motivasi, minat, tanggung jawab, percaya diri, kejujuran, kerjasama, disiplin, sportivitas, kreativitas, inovasi, dan lain-lain. Sedangkan aspek psikomotorik merupakan bidang keterampilan, tujuan dasar pendidikan jasmani pada aspek ini meliputi peningkatan kebugaran jasmani siswa dan peningkatan keterampilan motoriknya. Sejalan dengan pendapat dari (Bangun, 2016) yang

menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani mempunyai tujuan pendidikan seperti 1) perkembangan organ-organ dalam tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, 2) perkembangan neuromuskular, 3) perkembangan mental dan perkembangan emosi, 4) perkembangan social, dan 5) perkembangan intelektual.” Dengan adanya kebugaran jasmani yang diperoleh melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Dengan demikian, siswa akan mudah menyerap seluruh materi yang diajarkan guru, baik itu pendidikan jasmani maupun mata pelajaran lainnya.

Pendidikan jasmani dalam prosesnya diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah dengan pembagian waktu yang ditentukan dalam struktur kurikulum atau direncanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran jasmani terutama dilakukan di lapangan dan mencakup aktivitas fisik pada saat latihan atau pembelajaran. Sekolah juga semakin memperbanyak kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan minat, bakat, dan hobinya di luar jam sekolah, termasuk dengan mengadakan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Menurut Suherman (2000: 1) dalam (Yuliasari & Indriarsa, 2013)

“Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai individu secara menyeluruh. Namun perkembangan perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Untuk lebih mengoptimalkan lagi keberadaan siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan, sekolah menyelenggarakan suatu tambahan pelajaran di luar jam sekolah atau yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.”

Ekstrakurikuler pencak silat merupakan wadah bagi siswa, sarana pengembangan diri, peningkatan potensi, bakat dan keterampilan melalui kegiatan pencak silat yang diselenggarakan oleh sekolah. Pencak silat merupakan seni bela diri asli Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa Indonesia dengan berbagai macam gerakan khas daerah masing-masing. Oleh karena itu pencak silat

sangat kaya akan gerakannya karena setiap daerah mempunyai gerakan yang beragam dan variatif. Selaras dengan pendapat Sucipto (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa “pencak silat merupakan ilmu bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang maupun sesama yang dianggap mengancam integritasnya. Cara membela diri dari suatu daerah, berbeda dengan daerah lain nya”.

Pencak silat diciptakan oleh manusia untuk memperoleh kemampuan mempertahankan diri dari berbagai macam ancaman yang ada, salah satunya ancaman dari binatang buas. Binatang buas yang menjadi ancaman bagi manusia itu bukan hanya satu, akan tetapi banyak sekali ancaman dari binatang mulai dari hewan yang hidupnya di darat bahkan sampai hewan yang hidupnya di air sekalipun. Hal ini yang menyebabkan manusia mempelajari ilmu bela diri, karena pada dasarnya gerakan Pencak silat yang digunakan banyak mengambil dari gerakan-gerakan binatang. Sejalan dengan pemikiran tersebut Sucipto (2014, hlm. 4) “mengemukakan jurus-jurus yang digunakan untuk membela diri banyak diilhami dari olah gerak binatang-binatang seperti macan, monyet, ular, bangau, dan lain-lainnya”. Pencak silat merupakan seni bela diri ataupun olahraga yang termasuk kedalam olahraga prestasi. Pencak silat sering dipertandingkan mulai dari tingkatan usia anak sekolah dasar sampai dengan tingkat dewasa hlm ini sejalan dengan pendapat (Sucipto, 2018) mengemukakan

“Pertandingan biasanya dimulai oleh anak-anak muda yang pemula. Caranya naik ke atas pentas berputar dengan melangkah kembangan dengan menunjukan jari telunjuk dua, yang berarti pertandingan bersifat persahabatan dengan menggunakan cara mengambil kopiah atau selendang lawan. Siapa yang dapat mengambilnya adalah sebagai pemenang.”

Adapun kategori yang dilombakan dalam pencak silat diantaranya ada kategori Tanding yaitu yang memertandingkan antara dua orang dari sudut yang berbeda yakni sudut merah dan sudut biru, terdapat juga kategori Tunggal yang menampilkan seorang pesilat yang memeragakan gerakan jurus tunggal baku dengan benar, lalu ada kategori Ganda yang menampilkan dua orang pesilat dari tim yang sama, dan memeragakan kemahiran dan kekayaan gerakan pencak silat

mengenai teknik jurus serang bela yang dimiliki. Dan kategori Regu yang menampilkan tiga orang pesilat dari tim yang sama memeragakan kemahiran dalam jurus regu baku secara benar. Dalam pencak silat terdapat pertandingan berjenjang dan tidak berjenjang. Untuk skala berjenjang contohnya untuk pelajar seperti O2SN dan pekan olahraga pelajar sampai dengan *ASIAN SCHOOL GAMES*. Adapun untuk tingkatan dewasa biasanya dimulai dari *PORDA*, *PON*, *SEA GAMES*, dan *ASIAN GAMES*. Sedangkan untuk yang tidak berjenjang yaitu *event* yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang atau instansi yang memang membuat suatu perlombaan pencak silat contohnya yaitu Bandung Open yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tentunya siswa terlebih dahulu harus mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler terlebih dahulu dan disini bentuk ekstrakurikulernya yaitu pencak silat. Tanpa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak akan mampu mengembangkan keterampilan dan meningkat kualitas dirinya untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan. Sebaik apapun bakat yang dimiliki apabila tidak latihan maka kemungkinan besar akan kalah dalam pertandingan dengan orang yang tidak memiliki bakat akan tetapi rajin menjalankan latihan. Sasaran dan tujuan latihan secara garis besar dijelaskan oleh (Indrayana & Yuliawan, 2019) yaitu “Setiap atlet memiliki sifat manusia yakni : Multidimensional potensi yang berbeda-beda, labil, dan mampu beradaptasi sehingga memerlukan latihan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi tersebut dengan latihan”.

Dalam latihan tersebut siswa harus mengikuti latihan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan program latihan yang telah disusun secara sistematis oleh pelatih. Dengan latihan yang berkelanjutan pelatih akan melihat perkembangan selama menjalankan program yang telah disusun, maka dari itu siswa penting untuk selalu mengikuti latihan agar mencapai prestasi yang telah ditargetkan. Menurut (Pulungan & Nasution, 2018) “Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun masyarakat.” Namun hlm tersebut

dikembalikan kepada diri setiap siswa, karena untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai motif. Salah satu yang mempengaruhi siswa untuk mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler yaitu motivasi, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri (motivasi instrinsik), maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya baik itu lingkungan, sarana prasarana, pelatih, teman dll (motivasi eksternal).

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapapun). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, (Sardiman, 2016). Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Uno (2017), juga mengatakan “Motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”. Motivasi juga merupakan proses yang ikut mengatur aktivitas manusia, motivasi juga merupakan proses aktualisasi dari sumber penggerak dan pendorong (motif) tersebut (Marheni, 2017). Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak di penuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, (4) umpan balik, (Uno, 2017).

Dengan demikian motivasi berperan penting dalam diri seseorang, karena dari motivasi dari seseorang itu adalah langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi akar katanya adalah motif menurut Ahmadi, 2019 dalam (Jasmani et al., 2020) motif sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat yang tertuju kepada suatu tujuan tertentu.. Motif itu timbul dengan sendirinya yang dimiliki oleh setiap

individu sejak dia dilahirkan dan muncul secara nyata pada waktu diperlukan oleh individu tersebut. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Uno, 2017), mengatakan “Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif *biogenitis*, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, contohnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat. (2) motif *sosiogenitis*, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada”. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, contohnya keinginan mendengarkan musik, makan yang di inginkan, pakaian yang diinginkan dan sebagainya. (3) motif *teologis* dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan TuhanNya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, contohnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merelisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Salah satu tujuan dari mengikuti ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan minat bakat dan untuk berprestasi, baik itu secara individu atau atas nama tim tempat latihan. Setiap siswa pastinya menginginkan prestasi yang terbaik untuk dirinya dan didukung oleh pelatih yang mumpuni. Akan tetapi apabila dilihat ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler, keseriusan dalam latihan, dari satu siswa dengan yang lainnya memiliki motivasi dan motif yang berbeda. Menurut artikel jurnal yang penulis baca dari (Ulfa Rahmayani, Romi Mardela, Suwirman, 2020) mengatakan bahwa “terlihat oleh peneliti masih rendahnya motivasi siswa tersebut terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Sehingga dilihat saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa kurang bersemangat dan sedikit yang menghadiri kegiatan ekstrakurikuler tersebut.”

Berdasarkan pemaparan diatas, siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler pencak silat itu, masih banyak yang belum sadar tentang pentingnya peran motivasi, baik itu yang bersumber dari dalam dirinya (internal) maupun itu dari luar dirinya (eksternal) dan motif siswa yang mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler pencak silat sendiri tidak diketahui. Karena, ketika mengikuti kegiatan latihan masih banyak kendala yang menghmlangi siswa untuk mengikuti latihan, contohnya malas saat akan mengikuti latihan sehingga datang ke tempat latihan menjadi

terlambat, alasan untuk mengerjakan tugas, acara keluarga, karena tidak ada teman dekat yang latihan maka tidak mengikuti latihan, mengeluh karena program latihan yang berat, ketika latihan siswa tidak serius, meminta izin supaya tidak latihan dengan berbagai macam alasan dan bahkan merasa bosan dalam menjalani latihan. Meskipun tidak semua siswa yang mengalami kondisi tersebut, tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kondisi tersebut, bahkan bisa jadi lebih dari itu. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Setelah peneliti mengkaji beberapa jurnal terkait motivasi yang ada di sekolah bahwasanya masih minim penelitian yang dilakukan di sekola-sekolah terutama mengenai motif siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu **“Motif Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Pembelajaran Penjas Di SMP Negeri I Panumbangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu Apakah yang menjadi motif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam pembelajaran pendidikan jasmani?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pembelajaran bagi seluruh pihak yang terlibat. Adapun manfaat penelitian dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

1.4.1 Segi Teori

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai teori motif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam pembelajaran penjas bagi setiap pembaca. Khususnya program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Universitas Pendidikan Indonesia, dan umumnya kepada seluruh masyarakat yang membaca hasil penelitian.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baru bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti terkait motivasi olahraga ataupun penelitian yang serupa, agar dapat melakukan penelitian lebih berkualitas lagi.

2. Bagi pengajar ekstrakurikuler pencak silat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan, referensi, dan evaluasi terkait motif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam pembelajaran penjas. Dengan demikian pengajar dapat meningkatkan motivasi latihan siswa dengan memberikan materi yang berkaitan dengan meningkatkan motif siswa.

3. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai motif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam pembelajaran penjas serta sebagai kajian dan rekomendasi bagi para siswa dalam upaya meningkatkan motivasi mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penulis menyajikan uraian dari sistematika penulisan skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019/ tentang “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019”. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. BAB 1 pendahuluan

Pendahuluan penelitian yang disajikan pada bagian ini di dalamnya berisi uraian dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

2. BAB 2 Kajian Pustaka.

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka atau teori pendukung yang menjadi dasar penelitian. Di dalamnya terdapat konsep-konsep teori-teori, hukum-hukum, penelitian terdahulu yang relevan dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3. BAB 3 Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang desain Penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis data.

4. BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. Serta, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB 5 Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi membahas tentang dampak langsung setelah dilakukannya penelitian, dan rekomendasi yang sifatnya membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.